

**IMAJI PADA KUMPULAN MENUJU KOTA LAMA
KARYA ISBEDY STIAWAN DAN RANCANGAN PEMBELAJARANNYA**

Oleh
Andri Widiastuti
Kahfie Nazaruddin
Munaris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
e-mail: andriwidiastuti2@gmail.com

Abstract

This research was aimed to describe the images contained in a collection of poems *Menuju Kota Lama* by Isbedy Stiawan Z.S. and the design of Literature Learning in junior high school. This research method was descriptive qualitative. The data source is from collection of poems *Menuju Kota Lama* by Isbedy Stiawan Z.S. published by Siger Publisher on April 2014. The data analyzed is the lyrics to a collection of poems *Menuju Kota Lama*. The results showed that the collection of poems *Menuju Kota Lama* by Isbedy Stiawan Z.S. used all kinds of images. Kind of images that often used is visual images, whereas the images that is rarely used is gustatory images. The collection of poems can be used as an alternative learning for students of class VIII odd semester with the KD 3.7 to identifying the building blocks of poetic texts that are played or read.

Keywords: images, poetry, learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan imaji yang terdapat pada kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. dan rancangan pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. yang diterbitkan Siger Publisher pada bulan April 2014. Data yang dianalisis adalah lirik pada kumpulan puisi *Menuju Kota Lama*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan puisi tersebut menggunakan semua jenis imaji. Imaji yang sering digunakan yakni imaji visual, sedangkan imaji yang jarang digunakan imaji pencecapan. Kumpulan puisi tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk siswa kelas VIII semester ganjil dengan KD 3.7 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

Kata kunci: imaji, puisi, pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau mengkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui imaji ini, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat, didengar, atau dirasa (Waluyo, 2003: 10).

Pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda dan warna, dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian, dan dengan perasaan hati kita menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna (Waluyo dalam Rokhmansyah, 2013: 18). Hal yang dilukiskan dalam imaji dapat kita hayati secara nyata selama kita bersungguh-sungguh membaca dan memahami isi dan makna sebuah puisi (Waluyo dalam Rokhmansyah, 2013: 18).

Coombes (dalam Pradopo, 2014: 81) mengemukakan bahwa dalam tangan seorang penyair yang bagus, imaji itu segar dan hidup, berada dalam puncak keindahannya untuk mengintensifkan, menjernihkan, memperkaya; sebuah imaji yang berhasil menolong orang merasakan pengalaman penulis terhadap objek dan situasi yang dialaminya, memberi gambaran yang setepatnya, hidup, kuat, ekonomis, dan segera dapat kita rasakan dan dekat dengan hidup kita sendiri. Berdasarkan hal tersebut, imaji merupakan unsur yang penting untuk diteliti.

Terdapat penelitian yang serupa telah dilakukan. Penelitian dengan judul "Imaji dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko

Damono dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X" telah dilakukan oleh Margareta Finasehati. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan imaji dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas X. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan enam jenis imaji yaitu imaji visual, imaji audiotori, imaji penciuman, imaji rasa/pencecapan, imaji taktil, dan imaji kinestetik. Selain itu, ditemukan 6 kategori yakni kategori arah, pemandangan, jarak, tempo, keadaan, dan volume. Untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya, peneliti hendak memperkaya penelitian yang berkaitan imaji, yakni "Imaji pada Kumpulan Puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. dan Rancangan Pembelajarannya untuk Siswa Kelas VIII di SMP" Secara umum, tujuan dari penelitian ini ialah memaparkan jenis imaji. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada aspek jenis imaji.

Hasanuddin (2012: 89) imaji atau citraan merupakan salah satu cara cara memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak. Di dalam sajak diperlukan kekonkretan gambaran, kejelasan, dan hidupnya gambaran. Dengan begitu, ide yang semulanya abstrak dapat ditangkap seolah-olah dilihat, didengar, dirasa, dicium, diraba, atau dipikirkan oleh pembacanya.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati siswa untuk mengapresiasi jiwa seninya. Selain itu, puisi merupakan salah satu teks yang dibelajarkan dalam Kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, peneliti memilih buku kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya

Isbedy Stiawan Z.S.. Buku ini telah memenangkan sayembara buku puisi Hari Puisi Indonesia 2014.

Kurikulum 2013 ialah pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran pada pendekatan ini menyentuh tiga ranah belajar, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang berkaitan dengan imaji terletak pada Kompetensi Inti 3 (KI 3) memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Berdasarkan Kompetensi Inti tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Terkait dengan hal tersebut, warna lokal termasuk dalam unsur kebudayaan yang perlu dipelajari oleh peserta didik.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa mampu menumbuhkan apresiasi terhadap kesastraan Indonesia. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra bertujuan agar mampu memahami unsur-unsur lokalnya. Hal itu dapat dilakukan dengan menghadapkan peserta didik pada bentuk-bentuk karya sastra secara langsung. Salah satunya, yakni teks puisi. Teks puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang terdapat dalam rancangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga siswa dapat diarahkan untuk memahami unsur ekstrinsik dan intrinsik yang terdapat dalam cerpen.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menggambarkan apa adanya. Sumber data adalah kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. yang diterbitkan Siger Publisher pada bulan April 2014. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini ialah berupa kata, kalimat atau kutipan teks yang berkaitan dengan imaji dalam teks puisi tersebut serta rancangan pembelajaran sastra Indonesia di SMP.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara keseluruhan pada buku kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. dengan cermat.
2. Memilih puisi yang mengandung imaji dan layak digunakan sebagai bahan ajar di SMP.
3. Mengidentifikasi data berdasarkan jenis imaji yang terdapat dalam puisi yang digunakan sebagai sumber data yang terdapat pada buku kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S..
4. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan data berdasarkan jenis-jenis imaji.
5. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi berdasarkan kategori-kategori pada data-data yang ditemukan.
6. Menganalisis data berdasarkan identifikasi dan klasifikasi.
7. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran puisi karya Isbedy Stiawan Z.S. dalam pembelajaran sastra di SMP.

8. Menyimpulkan hasil analisis mengenai unsur imaji dalam kumpulan puisi pada buku puisi kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S..

III. PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Imaji Visual

Imaji visual adalah citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. Penulis mengelompokkan data imaji visual tersebut ke dalam sepuluh kategori objek yang diimajikan yaitu manusia, binatang, tumbuhan, tempat, waktu, cuaca, alat transportasi, bencana alam, benda padat, dan benda cair.

a. Imaji Visual Berobjek Manusia

Imaji visual berobjek manusia ialah citraan objek manusia yang timbul karena daya saran penglihatan. Penulis membagi pernyataan tersebut ke dalam beberapa kategori imaji visual berobjek manusia yaitu; imaji visual berobjek manusia berdasarkan kehadiran tokoh dalam puisi, imaji visual berobjek manusia berdasarkan ekspresi tokoh dalam puisi, imaji visual berobjek manusia berdasarkan deskripsi fisik tokoh dalam puisi, imaji visual berobjek manusia berdasarkan suku atau etnis budaya, dan imaji visual berobjek manusia berdasarkan profesi tokoh dalam puisi.

b. Imaji Visual Berobjek Binatang

Imaji visual berobjek binatang ialah citraan objek binatang yang timbul karena daya saran penglihatan. Gambaran visual tersebut berupa babi dan ikan.

c. Imaji Visual Berobjek Tumbuhan

Imaji visual berobjek tumbuhan ialah citraan objek tumbuhan yang timbul karena daya saran penglihatan. Gambaran visual bagian dari tumbuhan yaitu, daun dan buah. Gambaran visual jenis tumbuhan yaitu, damar, pohon bekhak, dan cendawan.

d. Imaji Visual Berobjek Tempat

Imaji visual berobjek tempat ialah citraan objek tempat yang timbul karena daya saran penglihatan. Gambaran visual tempat-tempat tersebut yaitu; stasiun, dermaga, jalan, persimpangan jalan, kerajaan, istana, negeri Sodom dan Gomora, museum, kota, kampung, pemakaman, rumah sakit, cineplek, restoran, kuil, gunung pesagi, pantai losari, rumah, kamar, dapur, ladang, pantai, laut, sungai, gunung, bukit, taman, dan menara.

e. Imaji Visual Berobjek Waktu

Imaji visual berobjek waktu ialah citraan objek waktu yang timbul karena daya saran penglihatan. Gambaran visual waktu-waktu tersebut yaitu; subuh, pagi, siang, senja, dan malam.

f. Imaji Visual Berobjek Cuaca

Imaji visual berobjek cuaca ialah citraan objek cuaca yang timbul karena daya saran penglihatan. Gambaran visual cuaca tersebut yaitu; terik, langit berawan, mendung, gerimis, dan hujan.

g. Imaji Visual Berobjek Alat Transportasi

Imaji visual berobjek alat transportasi ialah citraan objek alat transportasi yang timbul karena daya saran penglihatan. Gambaran visual alat transportasi tersebut yaitu; sepur, sampan, dan perahu.

h. Imaji Visual Berobjek Bencana Alam

Imaji visual berobjek bencana alam ialah citraan objek peristiwa bencana alam yang timbul karena daya saran penglihatan. Gambaran visual bencana alam tersebut yaitu, tsunami dan banjir.

i. Imaji Visual Berobjek Benda Padat

Imaji visual berobjek benda padat ialah citraan objek benda padat yang timbul karena daya saran penglihatan. Gambaran visual benda padat tersebut yaitu; liontin, gambar, guci, piring, ranjang tua, kelambu, pintu, surat beramplop, batu, cermin, dan kembang api.

j. Imaji Visual Berobjek Benda Cair

Imaji visual berobjek benda cair ialah citraan objek benda cair tempat yang timbul karena daya saran penglihatan. Gambaran visual benda cair tersebut yaitu; air hitam, butiran air, salju mencair, genangan air, dan segelas kopi.

2. Imaji Auditori

Imaji auditori adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengaran guna membangkitkan suasana tertentu di dalam sajak. Sesuatu yang tidak ada dibuat seolah-olah menyentuh indera pendengaran, yang akhirnya menyebabkan pembaca menghubungkan dengan sesuatu. Penulis mengelompokkan data tersebut ke dalam 6 kategori sumber suara yang diimajikan yaitu; manusia, binatang, musik, tempat, benda mati, dan alam.

a. Imaji Auditori Berasal dari Manusia

Imaji auditori berasal dari manusia adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengaran dengan sumber suara yang berasal dari manusia. Suara yang bersumber dari manusia tersebut berupa tuturan dan bunyi lain yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Gambaran suara tersebut terdiri dari; tuturan aku lirik, tuturan kau lirik, dan tuturan tokoh lain dalam puisi.

b. Imaji Auditori Berasal dari Binatang

Imaji auditori berasal dari binatang adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengaran dengan sumber suara yang berasal dari binatang. Suara yang bersumber dari binatang tersebut berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap binatang, dan tuturan yang seharusnya berasal dari alat ucap manusia seolah diucapkan oleh binatang. Gambaran suara tersebut terdiri dari; bunyi nyamuk yang beterbangan, kokok ayam jantan, dan tuturan manusia yang seolah dapat diucapkan oleh pejantan angsa dan ikan.

c. Imaji Auditori Berasal dari Musik

Imaji auditori berasal dari musik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengaran dengan sumber suara yang berasal dari musik. Suara yang bersumber dari musik tersebut berupa lagu dan bunyi yang dihasilkan dari alat musik. Gambaran suara tersebut terdiri dari; lagu yang diperdengarkan, alunan musik, dan bunyi alat musik bambu.

d. Auditori Berasal dari Tempat

Imaji auditori berasal dari tempat adalah segala sesuatu yang

berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengaran dengan sumber suara yang berasal dari tempat-tempat umum. Suara yang bersumber dari tempat tersebut berupa suara yang berasal dari tempat-tempat yang digambarkan dalam puisi. Gambaran suara tersebut terdiri dari; suara riuh pasar, suara peperangan, suara riuh jalanan, suara speaker di ruang tunggu rumah sakit.

e. **Imaji Auditori Berasal dari Benda Mati**

Imaji auditori berasal dari benda mati adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengaran dengan sumber suara yang berasal dari benda mati. Suara yang bersumber dari benda mati tersebut berupa suara yang berasal dari berbagai benda yang digambarkan dalam puisi. Gambaran suara tersebut terdiri dari; suara kapal yang seolah berbicara seperti manusia, suara terompet yang seolah berteriak, suara dari tulang rusuk yang dapat menyalak, dan suara puisi yang dapat berbicara.

f. **Imaji Auditori Berasal dari Alam**

Imaji auditori berasal dari alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengaran dengan sumber suara yang berasal dari alam. Suara yang bersumber dari alam tersebut berupa suara yang berasal dari berbagai hal yang ada di alam semesta. Gambaran suara tersebut terdiri dari; bulan yang dapat berbicara, angin yang bersuara, bintang yang menyapa, dan suara petir di saat hujan.

3. **Imaji Penciuman**

Imaji penciuman atau dikenal juga dengan istilah imaji olfaktory adalah ide-ide abstrak yang coba dikonkretkan oleh penyair dengan cara melukiskannya atau menggambarkannya lewat suatu rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman. Imaji ini mungkin saja dipergunakan secara bersama-sama dengan citraan-citraan yang lain. Sebab tidak tertutup kemungkinan sebuah sajak ditulis oleh penyair dengan memanfaatkan sarana citraan secara maksimal. Penulis mengelompokkan data tersebut ke dalam 3 kategori sumber aroma yang diimajikan yaitu; tumbuhan, benda cari, dan benda gas.

a. **Imaji Penciuman dari Tumbuhan**

Imaji penciuman dari tumbuhan adalah suatu rangsangan berupa aroma tumbuhan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman. Gambaran aroma tersebut terdiri dari; harum buah kopi, harum pohon damar, harum bunga kamboja, dan harum bunga melati.

b. **Imaji Penciuman dari Benda Cair**

Imaji penciuman dari benda cair adalah suatu rangsangan berupa aroma benda cair yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman. Gambaran aroma tersebut terdiri dari; aroma air laut yang disebut aroma garam, harum *parfume* pada tubuh kau lirik, dan bau alkohol dari mulut kau lirik.

c. **Imaji Penciuman dari Gas**

Imaji penciuman dari gas adalah suatu rangsangan berupa aroma benda gas yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman. Imaji tersebut berupa aroma asap yang digambarkan

dengan harum sangit. Data tersebut sebagai berikut.

SESEORANG DATANG

Aku menunjuk ujung langit
Semburat harum sangit

(Stiawan, 2014: 1)

4. Imaji Rasaan/Pencecapan

Imaji rasaan atau pencecapan atau juga dikenal dengan istilah imaji gustatory adalah penggambaran sesuatu oleh penyair dengan mengetengahkan atau memilih kata-kata untuk membangkitkan emosi pada sajak guna menggiring daya bayang pembaca lewat sesuatu yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pencecapan pembaca. Gambaran tersebut dapat berupa makanan dan minuman yang dapat dirasakan oleh indera pencecapan. Penulis mengelompokkan data tersebut ke dalam 2 kategori sumber rasa yang diimajikan yaitu makanan dan minuman.

a. Imaji Rasaan/Pencecapan dari Makanan

Imaji rasaan/pencecapan dari makanan adalah suatu rangsangan berupa rasa makanan yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pencecapan. Gambaran rasa tersebut terdiri dari; hidangan makan siang, dan rasa manis buah kopi.

b. Imaji Rasaan/Pencecapan dari Minuman

Imaji rasaan/pencecapan dari minuman adalah suatu rangsangan berupa rasa minuman yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pencecapan. Gambaran rasa tersebut terdiri dari; rasa kopi, dan rasa whyne.

5. Imaji Taktil

Imaji taktil atau citraan rabaan adalah citraan berupa lukisan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan, atau apapun yang melibatkan efektifitas indera kulitnya. Penulis mengelompokkan data tersebut ke dalam 4 kategori sumber rabaan yang diimajikan yaitu; benda padat, benda cair, aktifitas anggota tubuh, dan suhu.

a. Imaji Taktil dari Benda Padat

Imaji taktil dari benda padat adalah citraan untuk menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh atau bersentuhan dengan benda padat. Citraan rabaan tersebut terdiri dari; rasa sakit belati menusuk kulit, dan rabaan untuk mengukur ketebalan benda padat.

b. Imaji Taktil dari Benda Cair

Imaji taktil dari benda cair adalah citraan untuk menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh atau bersentuhan dengan benda cair. Citraan rabaan tersebut terdiri dari; air hujan, genangan air di jalan, ombak yang menghantam tubuh, dan darah yang mengalir di sekujur tubuh.

c. Imaji Taktil dari Aktifitas Anggota Tubuh

Imaji taktil dari benda padat adalah citraan untuk menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh atau bersentuhan dengan adanya aktifitas anggota tubuh. Citraan rabaan tersebut terdiri dari; rasa hangat ketika dipeluk, aktifitas tangan untuk memeluk, aktifitas berpegangan tangan, dan aktifitas tangan seperti menggenggam bulan.

d. Imaji Taktil dari Suhu

Imaji taktil dari suhu adalah citraan untuk menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat merasakan suhu di sekitar tubuh. Citraan rabaan tersebut terdiri dari; panasnya cuaca, panasnya api, dan dinginnya malam yang dapat dirasakan indra rabaan.

6. Imaji Kinestetik

Imaji kinestetik ini dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam itu seolah-olah bergerak. Objek gerak yang dimaksud berasal dari makhluk hidup dan benda mati. Makhluk hidup meliputi manusia, hewan, tumbuhan, dan bakteri. Benda mati meliputi benda padat, benda cair, gas, tata surya, dan benda lainnya yang tidak dapat melakukan aktifitas seperti makhluk hidup semestinya. Penulis membagi imaji kinestetik ke dalam 4 kategori objek gerak yaitu; manusia, binatang, tumbuhan, dan benda mati. Masing-masing objek gerak memiliki tujuan untuk lebih menghidupkan gambaran gerak objek dalam puisi.

a. Imaji Kinestetik Berobjek Manusia

Imaji kinestetik berobjek manusia adalah citraan gerak yang digunakan untuk menghidupkan gambaran dalam puisi dengan gerakan yang berasal dari anggota tubuh manusia. Citraan gerak tersebut terdiri dari; gerak tangan, gerak kaki, gerak tubuh saat menari, gerak tubuh dalam berbagai aktifitas, dan gerak bibir untuk menunjukkan ekspresi diri tokoh.

b. Imaji Kinestetik Berobjek Binatang

Imaji kinestetik berobjek binatang adalah citraan gerak yang digunakan untuk menghidupkan gambaran

dalam puisi dengan gerakan yang berasal dari anggota tubuh binatang. Citraan gerak tersebut terdiri dari; gerakan sayap, gerakan angsa berenang, gerakan ikan berenang, dan gerakan burung terbang.

c. Imaji Kinestetik Berobjek Tumbuhan

Imaji kinestetik berobjek tumbuhan adalah citraan gerak yang digunakan untuk menghidupkan gambaran dalam puisi dengan bagian tumbuhan yang seolah dapat bergerak seperti anggota tubuh manusia.

DONGENG DARI PACITAN

di antara lenguh angin, tarian ranting, dan kecipak lumpur saat kerbau-kerbau berkubang meluku dan mengolah tanah

(Stiawan, 2014: 98)

Citraan gerak dalam lirik tersebut adalah gerakan ranting. Gerakan ranting dalam puisi seolah dapat menari seperti manusia yang menari dengan menggerakkan tangannya.

SENJA YANG TAK BIASA

Pada udara yang masih lembab, daun-daun menjaga butiran air dalam kilauan kristal sampai jatuh dan mencium nisanku

(Stiawan, 2014: 123)

Citraan gerak dalam lirik tersebut adalah gerakan daun. Gerakan daun yang seolah dapat menampung dan menjaga air seperti tangan manusia. Daun tersebut digambarkan sebagai tangan bagi tumbuhan

d. Imaji Kinestetik Berobjek Benda Mati

Imaji kinestetik berobjek benda mati adalah citraan gerak yang digunakan untuk menghidupkan gambaran dalam puisi dengan objek benda mati yang seolah dapat bergerak seperti manusia. Citraan gerak tersebut terdiri dari; gerakan dermaga yang seolah dapat bergerak seperti manusia; gerakan gelombang laut yang besar; gerakan matahari yang seolah berperilaku seperti manusia; gerakan bulan yang seolah menari seperti manusia; gerakan hujan yang seolah dapat berlari seperti manusia; gerakan matahari yang seolah dapat menampar dengan tangannya seperti manusia; gerakan kalender yang dapat menulis; gerakan kapal yang berlayar perlahan; gerakan perahu yang berenang; gerakan puisi yang seolah hidup seperti manusia; dan gerakan hujan yang seolah dapat menulis seperti manusia.

B. Rancangan Pembelajaran dalam Kumpulan Puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

1. Kompetensi Inti

Kompetensi inti yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan ialah KI 3 (Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata). Pada KI tersebut, peserta didik akan dapat mengetahui hal-hal yang bersifat fakta dalam unsur pembangun kumpulan puisi *Menuju Kota Lama*.

2. Perumusan Kompetensi Dasar

Perumusan KD disesuaikan dengan KI. KD yang dipilih ialah KD 3.7 (mengidentifikasi unsur-unsur

pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca), merupakan penerapan lebih lanjut dari KI 3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S., maka KD yang sesuai dengan kumpulan puisi terdapat pada KD 3.7.

3. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi

KI 3 dirumuskan pada KD 3.7 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Pengembangan indikator dari KD 3.7, yaitu memahami pengertian imaji sebagai unsur-unsur pembangun puisi (3.7.1), dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi berupa imaji (3.7.2). KI 4 dirumuskan pada KD 4.7 menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Pengembangan indikator dari KD 4.7, yaitu menentukan jenis-jenis imaji sebagai unsur-unsur pembangun puisi (4.7.1), dan menyimpulkan makna puisi (4.7.2).

4. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Hal tersebut bertujuan agar terjalinnnya kesesuaian antara materi ajar dan hasil penelitian. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dihubungkan dengan unsur-unsur pembangun puisi yang sering muncul atau potensial. Pada penelitian ini, terdapat 3 tujuan, yaitu (1) diketahui jenis imaji sebagai unsur-unsur pembangun puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S., (2) diketahui bagian dari masing-masing imaji dalam kumpulan puisi *Menuju Kota Lama*

karya Isbedy Stiawan Z.S., (3) diperoleh rancangan pembelajaran sastra untuk jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

5. Perumusan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang akan disesuaikan dengan indikator, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu yaitu sebagai berikut.

- a. Teks kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S..
- b. Memahami jenis-jenis imaji dalam puisi.
- c. Struktur penulisan imaji dalam puisi.

6. Rancangan Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan oleh peneliti dalam rancangan pembelajaran ini sesuai dengan keperluan pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses kegiatan pembelajaran ialah 4 x 45 menit (2 pertemuan) sesuai dengan silabus. Waktu pembelajaran pada KD 3.7 dialokasikan selama 2 x 45 menit (1 pertemuan), sedangkan pada KD 4.7 dialokasikan selama 2 x 45 menit untuk pertemuan berikutnya.

7. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan ialah *saintifik* dan *discovery learning*. Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan *saintifik* (ilmiah) yaitu memahami materi jenis-jenis imaji dalam puisi. Pendekatan *discovery learning* (menemukan) yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi bahan ajar yang disediakan oleh guru.

8. Rancangan Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan kegiatan literasi atau membaca buku pengetahuan. Kemudian kegiatan apersepsi. Terakhir ialah penyampaian tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini dialokasikan dengan waktu 15 menit.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri atas komponen penyampaian materi pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran. Pada kegiatan inti keseluruhan dialokasikan waktu selama 60 menit.

- 1) Penyampaian materi pembelajaran
- 2) Penerapan Metode Pembelajaran
 - a) Mengamati
 - b) Menanya
 - c) Mencoba
 - d) Mengasosiasikan
 - e) Mengomunikasikan

c. Kegiatan Penutup

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi atau rangkuman terhadap contoh imaji dalam kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S.. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan tes tertulis yang berkaitan dengan jenis-jenis imaji dalam puisi dan struktur penulisan imaji dalam puisi, mengumpulkan hasil kerja dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas menyusun kerangka puisi sesuai dengan materi struktur penulisan imaji dalam puisi.

9. Identitas Mata Pelajaran

Mata pelajaran ialah bahasa Indonesia yang menjadi mata pelajaran umum di setiap jenjang pendidikan. Kelas/semester yang dipilih sesuai dengan silabus, KI, dan KD yakni pada kelas VIII pada semester ganjil. Materi pokok yang akan diajarkan pada kegiatan pembelajaran yakni jenis-jenis imaji dalam puisi, dan alokasi waktu yang telah ditentukan pada rancangan alokasi waktu yakni 4 x 40 menit (2 kali pertemuan).

10. Media dan Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan untuk mengajarkan materi kepada peserta didik yang berhubungan dengan materi puisi ialah buku teks bahasa Indonesia Kelas VIII untuk SMP/MTs atau buku siswa. Media belajar yang dipilih teks pada kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. yang telah diterbitkan Siger Publisher pada April 2014.

11. Penilaian Hasil Belajar

Nilai hasil belajar peserta didik didapatkan dengan melakukan pengamatan (observasi) dan penilaian terhadap 3 aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Guru melakukan penilaian kepada setiap peserta didik dengan melihat proses dan hasil diskusi, serta presentasi di depan kelas.

- a. Penilaian aspek sikap
- b. Penilaian aspek pengetahuan
- c. Penilaian aspek keterampilan

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan imaji dalam kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S., peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pada buku kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. ditemukan semua jenis imaji (imaji visual, imaji auditori, imaji penciuman, imaji rasa/pencecapan, imaji taktil, dan imaji kinestetik).
2. Imaji yang sering digunakan Isbedy Stiawan Z.S. dalam buku kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* ialah imaji visual. Adapun imaji yang jarang digunakan ialah imaji rasa/pencecapan.
3. Kumpulan puisi tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk siswa kelas VIII semester ganjil dengan KD 3.7 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. dan rancangan pembelajaran sastra di SMP, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan puisi dari buku kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. sebagai alternatif bahan ajar sastra yang berkenaan dengan pembelajaran jenis-jenis imaji dalam puisi.
2. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain, jika ingin meneliti imaji pada puisi agar meneliti puisi dan fokus penelitian yang berbeda, sehingga akan diperoleh aspek imaji yang lebih bervariasi

dan memperkaya khasanah sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanuddin, WS. 2012. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansyah, Alfian. 2013. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stiawan, Isbedy. 2014. *Menuju Kota Lama*. Bandar Lampung: Siger Publisher.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Finasehati, Munaris, dan Nazaruddin. 2017. Imaji dalam Kumpulan Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa Sastra dan Pembelajarannya)*, Volume 5 Nomor 1. FKIP Universitas Lampung.